

**KARATERISTIK SOSIAL EKONOMI KEPALA KELUARGA
PERMUKIMAH KUMUH DI KELURAHAN KANGKUNG
KECAMATAN BUMI WARAS KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**Musoib Ahmad
1713034032**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI KEPALA KELUARGA PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN KANGKUNG KECAMATAN BUMI WARAS KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh
Musoib Ahmad

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi kepala keluarga permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang menempati daerah permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung sebanyak 673 KK. Sampel pada penelitian ini sebanyak 67 KK dengan menggunakan teknik sampel *propotional random sampling*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, teknik kuesioner dan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis tabulasi silang (*crosstab*).

Hasil penelitian menunjukan bahwa : 1) Terdapat perbedaan karakteristik sosial kepala keluarga permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung Tahun 2021 menurut tingkat pendidikan dan suku. Semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga semakin baik karakteristik permukiman yang dimiliki dan menurut pengelompokan suku antara Suku Lampung, Jawa, Banten, Sunda dan Palembang menunjukan bahwa karakteristik permukiman kumuh yang dimiliki oleh Suku Pendatang Banten lebih buruk dibandingkan dengan suku lain yang terdapat di permukiman kumuh Kelurahan Kangkung. 2). Terdapat perbedaan karakteristik ekonomi kepala keluarga permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung Tahun 2021 menurut jenis pekerjaan, pendapatan dan kepemilikan barang berharga. Jenis pekerjaan menunjukkan bahwa semakin banyak kepala keluarga yang bekerja sebagai buruh dan nelayan semakin buruk karakteristik permukiman yang dimiliki dibandingkan pedagang kecil. Karakteristik pemukiman pada kepala keluarga yang berpendapatan rendah lebih buruk dibandingkan dengan kepala keluarga dengan pendapatan sangat rendah dan sedang dikarenakan mayoritas kepala keluarga merupakan kepala keluarga dengan pendapatan rendah. Sementara itu, menurut kepemilikan barang berharga semakin banyak barang berharga yang dimiliki oleh kepala keluarga maka semakin baik karakteristik permukiman begitupun sebaliknya.

Kata kunci : karakteristik sosial, ekonomi, permukiman kumuh.

ABSTRACT

SOCIAL ECONOMIC CHARACTERISTICS OF HEAD FAMILY SLUM SETTLEMENT AREA IN KANGKUNG SUB-DISTRICT, BUMI WARAS DISTRICT, BANDAR LAMPUNG CITY

***By
Musuib Ahmad***

This study aims to determine the socio-economic characteristics of head family slum settlement area in Kangkung Sub-District, Bumi Waras District, Bandar Lampung City. The population in this study were all heads of families occupying slum areas in Kangkung Village as many as 673 families. The sample in this study was 67 families using proportional random sampling technique. The research method used in this research is descriptive research. Data collection using observation techniques, questionnaire techniques and documentation techniques. Data analysis used percentage analysis techniques and cross tabulation analysis techniques (crosstab).

The results of the study show that: 1) There are differences in the social characteristics of the heads of families in slum settlements in Kangkung Village in 2021 according to education level and ethnicity. The higher the education level of the head of the family, the better the characteristics of the settlements owned and according to the ethnic grouping between the Lampung, Javanese, Banten, Sunda and Palembang tribes, it shows that the characteristics of the slums owned by the Banten immigrants are worse than other ethnic groups in the slums of Kelurahan. Water spinach. 2). There are differences in the economic characteristics of the heads of families in slum settlements in Kangkung Village in 2021 according to the type of work, income and ownership of valuables. The type of work shows that the more heads of families who work as laborers and fishermen, the worse the characteristics of the settlements they have compared to small traders. The characteristics of the settlements of the heads of families with low incomes are worse than those of the heads of families with very low and medium incomes because the majority of the heads of families are heads of families with low incomes. Meanwhile, according to the ownership of valuables, the more valuables owned by the head of the family, the better the characteristics of the settlement and vice versa.

Keywords : social characteristics, economic, slum settlements.

**KARATERISTIK SOSIAL EKONOMI KEPALA KELUARGA
PERMUKIMAH KUMUH DI KELURAHAN KANGKUNG
KECAMATAN BUMI WARAS KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Musoib Ahmad

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : KARATERISTIK SOSIAL EKONOMI KEPALA
KELUARGA PERMUKIMAH KUMUH
DI KELURAHAN KANGKUNG KECAMATAN
BUMI WARAS KOTA BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : *Musoib Ahmad*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1713034032

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Irma Lusi Nugraheni
Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.
NIP 19800727 200604 2 001

Annisa Salsabilla
Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si.
NIP 19920715 201803 2 001

MENYETUJUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,

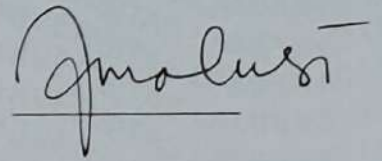
Drs. Tedi Rusman
Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Dr. Sugeng Widodo
Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

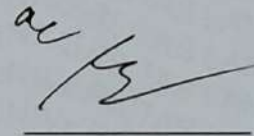
MENGESAHKAN

3. Tim Penguji

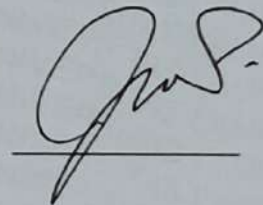
Ketua : Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.



Sekretaris : Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si.



Penguji : Dr. Pargito, M.Pd.



4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Juni 2022

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Musoib Ahmad
NPM : 1713034032
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP
Alamat : Gang Cokro, RT 002/RW 002, Desa Banjar Mulya
Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Karakteristik Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung**" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 23 Juni 2022
Yang menyatakan,



Musoib Ahmad
NPM 1713034032

RIWAYAT HIDUP



Musoib ahmad dilahirkan di Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan pada 17 November 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Wasis dan Ibu Sujilah.

Penulis menempuh pendidikan pertama yaitu pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Tiuh Balak Pasar dan lulus pada Tahun 2010. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Baradatu dan lulus pada Tahun 2013. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Baradatu dan lulus pada Tahun 2016. Pada Tahun 2017 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama berkuliah di Universitas Lampung, penulis aktif dalam beberapa organisasi kampus tingkat prodi yaitu IMAGE (Ikatan Mahasiswa Geografii) sebagai Anggota Divisi Penelitian Dan Pengembangan pada periode 2019 , pada tingkat jurusan yaitu Himapis (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial) sebagai sekertaris bidang sosialisasi masyarakat (sosmas) pada periode 2018.

Selama menjadi mahasiswa penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN) di Desa Penantian, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus Januari – Februari 2020 serta Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Baradatu pada Bulan Agustus sampai Oktober 2020.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna
Kupersembahkan karya tulis ini untuk kedua orangtuaku tersayang
Serta almamater Universitas Lampung

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu. Dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu , padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah:216)

“Ibadah termulia adalah memasukan rasa bahagia kedalam hati orang lain”

(Husein Ja'far Al-Hadar)

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Karakteristik Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung”. Shalawat Serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan semoga kita mendapatkan syafa’at diakhir kelak. Aamiin

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr.Pargito, M.Pd., selaku Penguji Utama, Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini, Ibu Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen pembimbing akademik (PA) yang telah begitu baik membimbing, mengarahkan, serta meluangkan waktu, perhatian dan memotivasi penulis demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Selain itu ucapan terima kasih disampaikan juga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dra. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Pendidikan Geografi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis
8. Bapak Yudha Alfadri,SH.,M.M selaku Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Lampung yang telah memberikan izin melakukan pengambilan data di wilayah Lampung.
9. Bapak Drs. Ediyalis selaku Lurah Kelurahan Kangkung yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian dilokasi tersebut.
10. Kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan moral dan materil dalam penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan, Edi Cahya Amanda, S.Pd., Teguh Wiwid Santoso, S.Pd., Rizki Karunia, S.Pd., Satya Wijayantara, Luluq Istiqomah, S.Pd., Nur Amanatun Khoiriah, S.Pd. dan Melani Simanjuntak, S.Pd. yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman Seperjuangan Pendidikan Geografi 2017 yang telah kebersamaian proses studi dari awal sampai akhir
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dapat diterima sebagai amal pahala oleh Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua, Aamiin.

Bandar Lampung, 23 Juni 2022



Musoib Ahmad

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Definisi Geografi.....	10
B. Geografi Sosial.....	11
C. Karakteristik.....	11
D. Sosial Ekonomi.....	11
1. Tingkat Pendidikan.....	12
2. Jenis Pekerjaan.....	13
3. Pendapatan.....	13
4. Kepemilikan Barang Berharga.....	14
E. Permukiman Kumuh.....	17
1. Definisi Permukiman Kumuh.....	17
2. Permukiman Kumuh Nelayan.....	18

3. Ciri-Ciri Permukiman Kumuh.....	19
4. Penyebab Permukiman Kumuh.....	21
F. Penelitian yang Relevan	25
G. Kerangka Pikir	28
H. Hipotesis.....	29

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel	32
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	33
1. Variabel Penelitian.....	33
2. Definisi Operasional Variabel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi.....	39
2. Kuesioner	40
3. Dokumentasi	40
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data.....	42

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Kangkung.....	44
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	45
1. Identitas Kepala Keluarga.....	45
1. Umur Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kangkung	45
2. Jenis Kelamin Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kangkung.....	46
3. Suku Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kangkung	46

4. Alasan Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kangkung	47
2. Karakteristik Sosial Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kangkung	48
1. Tingkat Pendidikan	48
2. Suku.....	50
3. Karakteristik Ekonomi Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kangkung	52
1. Jenis pekerjaan	52
2. Pendapatan	54
3. Kepemilikan Barang Berharga	57
1. Status Kepemilikan Rumah.....	57
2. Kepemilikan Alat Transportasi	58
3. Kepemilikan Barang Elektronik.....	60
4. Kepemilikan Peralatan Nelayan	64
C. Pembahasan.....	74
1. Karakteristik Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kangkung	74
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Daftar Variabel dan Skor Status Ekonomi Rumah Tangga.....	15
2.2 Penelitian yang Relevan	25
3.3 Persebaran Permukiman Kumuh di Kecamatan Bumi Waras.....	30
3.4 Populasi Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kangkung	32
3.5 Sampel KK Menurut Lingkungan di Kelurahan Kangkung Tahun 2020.....	33
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.7 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	41
3.8 <i>Scoring</i> Sosial Ekonomi.....	43
4.9 Umur Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kangkung Tahun 2021	45
4.10 Jenis Kelamin Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kangkung Tahun 2021	46
4.11 Suku Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kangkung Tahun 2021.....	47
4.12 Alasan Kepala Keluarga Tinggal di Daerah Permukiman Kumuh Kelurahan Kangkung Tahun 2021	47
4.13 Karakteristik Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kangkung Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021	48
4.14 Karakteristik Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kangkung Menurut Suku Tahun 2021	50
4.15 Karakteristik Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kangkung Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2021	53
4.16 Karakteristik Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kangkung Menurut Pendapatan Tahun 2021	55

4.17 Karakteristik Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kungkung Menurut Status Kepemilikan Rumah Tahun 2021	57
4.18 Karakteristik Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kungkung Menurut Kepemilikan Alat Transportasi Tahun 2021	58
4.19 Karakteristik Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kungkung Menurut Kepemilikan Barang Elektronik Tahun 2021	60
4.20 Karakteristik Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kungkung Menurut Kepemilikan Peralatan Nelayan Tahun 2021	64
4.21 Karakteristik Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kungkung Menurut Skor Kepemilikan Barang Berharga Tahun 2021	69
4.22 Karakteristik Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kungkung Menurut Skor Sosial Ekonomi Tahun 2021	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Peta Persebaran Permukiman Kumuh Kecamatan Bumi Waras	3
2. Keadaan Permukiman Penduduk di Kelurahan Kungkung	4
3. Peta Persebaran Permukiman Kumuh Kelurahan Kungkung.....	5
4. Bagan Kerangka Pikir	28
5. Peta Lokasi Penelitian	31
6. Peta Sosial Ekonomi Kepala Keluarga yang Menempati Daerah Kumuh di Kelurahan Kungkung	73

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

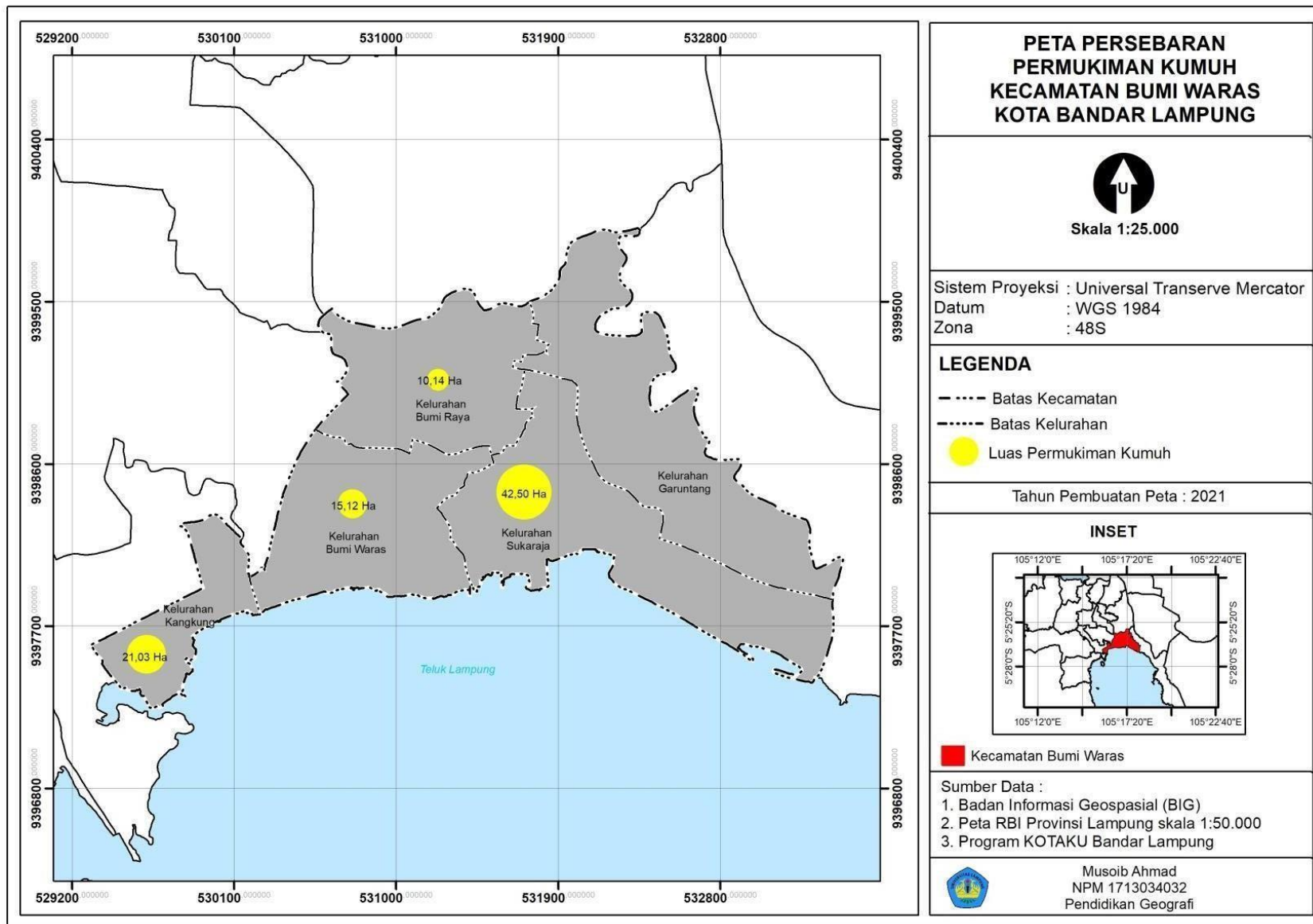
Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat akan menimbulkan masalah terutama di negara-negara berkembang tidak terkecuali Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. (Kurniawati dan Sugiyanto, 2021:41). Jumlah penduduk disuatu wilayah selalu berubah, perubahan disebabkan oleh bekerjanya tiga komponen utama dalam demografi, yaitu kelahiran (fertilitas atau natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas penduduk) (Trisnaningsih, 2016:53).

Pertumbuhan penduduk di wilayah perkotaan di Indonesia lebih pesat dibandingkan daerah pedesaan, dilansir dari situs Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu bps.go.id menyatakan bahwa pada Tahun 2020 jumlah penduduk di wilayah perkotaan sebesar 56,7 % atau 153,20 juta jiwa dari jumlah penduduk Indonesia berjumlah 270,20 juta jiwa. Hal ini akan berdampak terhadap kebutuhan sarana dan prasarana kota diantaranya kebutuhan akan lahan permukiman yang memadai. Semakin meluasnya kota dan semakin tingginya tingkat kepadatan penduduk menciptakan berbagai permasalahan di dalam kota. Salah satunya adalah munculnya permukiman kumuh (Umbara, 2003:1). Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat (Undang-undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman). Sedangkan menurut Rindarjono (2012:128) faktor penyebab adanya permukiman kumuh adalah faktor geografi, faktor ekonomi dan faktor psikologi. Permukiman kumuh telah menjadi isu hangat, baik dikancah nasional maupun internasional.

Luas kawasan permukiman kumuh di Indonesia mencapai 87.000 Ha (PUPR, 2019). Salah satu kota dengan permasalahan permukiman kumuh di Indonesia adalah Kota Bandar Lampung. Beragam permasalahan ini di antaranya tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, padatnya jumlah penduduk, tidak ada jarak antar bangunan, tidak befungsinya drainase secara optimal, pengelolaan sampah dan limbah tidak dikelola dengan baik, dan kurang terpeliharanya sarana prasarana (Nursyamsiyah, 2015:26). Kota Bandar Lampung memiliki beberapa daerah yang masuk dalam kategori permukiman kumuh salah satunya adalah Kecamatan Bumi Waras dapat dilihat pada Gambar 1 di halaman berikutnya.

Berdasarkan Gambar 1 Peta Persebaran Permukiman Kumuh di Kecamatan Bumi Waras dapat diketahui bahwa seluruh kelurahan di Kecamatan Bumi Waras terdapat daerah permukiman kumuh diantaranya Kelurahan Kangkung, Kelurahan Bumi Waras, Kelurahan Sukaraja dan Kelurahan Bumi Raya. Adapun batasan permukiman kumuh dalam penelitian ini adalah daerah permukiman kumuh di kelurahan kangkung yang berada di daerah genangan air atau disebut dengan tipologi air.

Di antara berbagai kawasan permukiman kumuh di Kota Bandar Lampung peneliti memilih Kelurahan Kangkung dikarenakan kelurahan kangkung memiliki karakteristik wilayah permukiman kumuh yang berbeda dengan kelurahan lain dimana di kelurahan lain permukiman kumuh hanya terdapat di daerah daratan sedangkan di kelurahan kangkung berada di daerah genangan air yang ditandai dengan bangunan rumah penduduk didominasi rumah panggung dengan kondisi bangunan semi permanen, memiliki tata letak bangunan yang tidak teratur, jarak antar rumah satu dengan rumah yang lain saling berdekatan, ditambah lagi dengan tidak adanya fasilitas tempat sampah yang memadai sehingga penduduk membuang sampah sembarangan disekitar tempat tinggal mengakibatkan bau yang tidak sedap dan pencemaran laut.



Gambar 1 Peta Persebaran Permukiman Kumuh Kecamatan Bumi Waras

Berikut ini adalah dokumentasi keadaan permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung yang dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini.

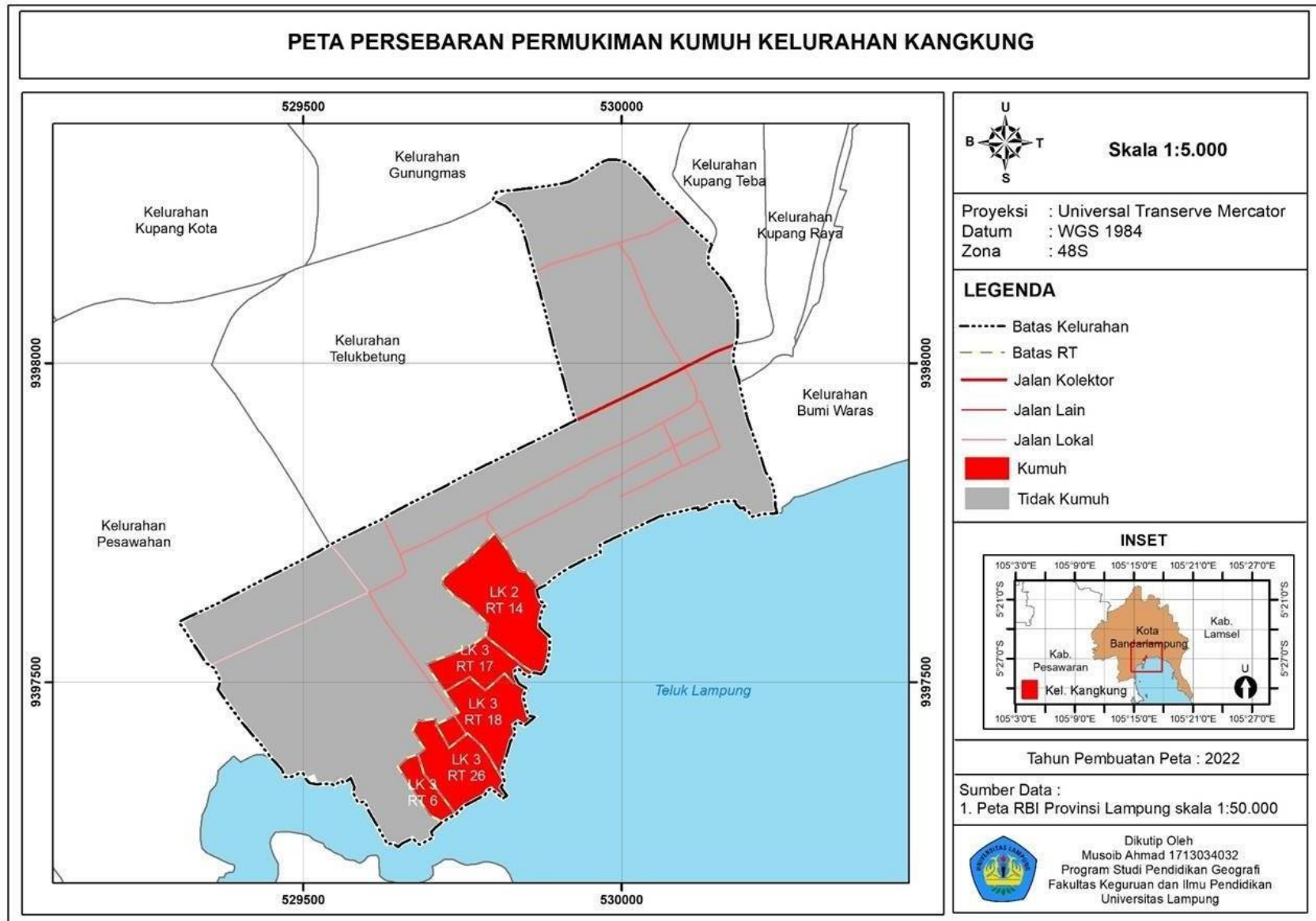


Gambar 2 Keadaan Permukiman Penduduk di Kelurahan Kangkung

Sumber : Dokumentasi pribadi Musoib Ahmad, 18 Januari Tahun 2020.

Berdasarkan observasi langsung di lapangan diketahui bahwa masalah yang mereka hadapi adalah tidak menentunya pendapatan dikarenakan mayoritas mata pencaharian kepala keluarga yang bekerja di sektor informal, selain itu juga kondisi sanitasi lingkungan yang tidak sehat hal ini dilihat dari banyaknya sampah, dimana banyak ditemukan tumpukan sampah yang berada di bawah rumah hal ini diakibatkan oleh ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah yang belum maksimal ditambah lagi dengan kesadaran masyarakat yang masih rendah akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan, selain sampah masalah lainnya adalah ketika pasang naik air laut sebagian rumah penduduk tergenang oleh air laut sehingga mereka harus mengungsi ke tempat yang lebih aman dari pasang naik air laut.

Berdasarkan penelitian pendahuluan dan informasi yang bersumber dari koordinator kota program KOTAKU Bandar Lampung pada tanggal 10 September 2020, daerah kumuh di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung berada di Lingkungan II dan Lingkungan III serta terletak pada RT 6, RT 14, RT 17, RT 18, dan RT 26. Persebaran permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Peta Persebaran Permukiman Kumuh Kelurahan Kungkung.

Dilihat dari Gambar 3 peta persebaran permukiman kumuh di Kelurahan Kungkung, diketahui permukiman kumuh di Kelurahan Kungkung terdapat pada daerah dekat dengan tepi laut yang mempunyai pusat kegiatan ekonomi penduduk seperti pasar dan tempat pengelolaan hasil tangkap laut serta tempat kerja, sehingga persebaran permukiman kumuh di Kelurahan Kungkung cenderung mengarah ke tempat pusat perekonomian dan tempat kerja penduduk.

Peneliti tertarik mengkaji masalah (1) karakteristik sosial dan (2) karakteristik ekonomi karena sosial dan ekonomi secara tidak langsung dapat mengakibatkan daerah tumbuhnya permukiman kumuh di perkotaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mau, (2016:3) salah satu faktor penyebab tumbuhnya permukiman kumuh di daerah perkotaan adalah faktor sosial dan ekonomi, sebagian besar penghuni lingkungan permukiman kumuh memiliki tingkat ekonomi yang rendah karena terbatasnya akses terhadap lapangan pekerjaan. Tingkat pendapatan yang rendah mengakibatkan tingkat daya beli yang rendah atau terbatasnya kemampuan untuk mengakses pelayanan sosial. Ketidakmampuan ekonomi bagi penduduk yang berpenghasilan rendah untuk membangun rumah yang layak huni menambah permasalahan permukiman di daerah perkotaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik mengkaji sosial ekonomi kepala keluarga di Kelurahan Kungkung, oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian tentang **“Karakteristik Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kungkung.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diperoleh beberapa masalah yang berkaitan karakteristik sosial ekonomi kepala keluarga permukiman kumuh di Kelurahan Kungkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung sebagai berikut.

1. Faktor sosial menjadi penyebab munculnya daerah permukiman kumuh dengan tipologi air.

2. Faktor ekonomi menjadi penyebab munculnya daerah permukiman kumuh dengan tipologi air

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada karakteristik sosial (X1), karakteristik ekonomi (X2) dan kepala keluarga (Y) yang menempati daerah permukiman kumuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan karakteristik sosial kepala keluarga permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung menurut tingkat pendidikan dan suku?
2. Apakah terdapat perbedaan karakteristik ekonomi kepala keluarga permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung menurut jenis pekerjaan, pendapatan dan kepemilikan barang berharga?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan tentang perbedaan karakteristik sosial kepala keluarga permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung menurut tingkat pendidikan dan suku.
2. Untuk menjelaskan tentang perbedaan karakteristik ekonomi kepala keluarga Permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung menurut jenis pekerjaan, pendapatan dan kepemilikan barang berharga.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

- b. Menambah pengetahuan mengenai karakteristik sosial ekonomi kepala keluarga permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung.
 - c. Untuk aplikasi dari mata kuliah yang telah diperoleh di perguruan tinggi yaitu mata kuliah Geografi Sosial.
2. Bagi Instansi Pemerintahan di Bidang Kependudukan.
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan masukan bagi pihak instansi terkait dan Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam mengatasi masalah permukiman kumuh khususnya di Kelurahan Kangkung.
 - b. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi pengambil kebijakan dalam melakukan perencanaan, baik pemerintah maupun pihak swasta.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya dan Pendidikan Geografi.
 - a. Sebagai bahan referensi dalam melaksanakan pengembangan dalam penelitian lanjutan mengenai karakteristik sosial ekonomi kepala keluarga di Kelurahan Kangkung.
 - b. Sebagai bahan ajar di sekolah dalam pelajaran Geografi mengenai karakteristik sosial ekonomi permukiman kumuh.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Ruang lingkup obyek penelitian adalah karakteristik sosial ekonomi penduduk permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung.
2. Ruang lingkup subyek penelitian adalah kepala keluarga (kk) yang menempati daerah permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah 2020-2021.
5. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah Geografi Sosial. Dalam penelitian ini Geografi Sosial digunakan sebagai ruang lingkup penelitian berdasarkan titik tekan kajian dalam penelitian ini adalah aspek sosial dan aktivitas ekonomi manusia terhadap lingkungan. Geografi Sosial juga mengkaji tentang hal-hal

yang berkaitan dengan lingkungan ekonomi, lingkungan sosial dan lingkungan budaya. Dalam penelitian ini mengkaji tentang karakteristik kepala keluarga dilihat dari aspek sosial dan ekonominya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Geografi

Geografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *geo* yang artinya bumi dan *graphien* yang artinya pencitraan atau permukaan. Secara harfiah geografi berarti ilmu yang menggambarkan tentang bumi. Bintarto mengartikan geografi sebagai ilmu pengetahuan yang menceritakan, menerangkan sifat bumi, menganalisa gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. (Bintarto 1977:9). Menurut Banowati (2013:2) Geografi merupakan studi yang mempelajari fenomena alam dan manusia, serta keterkaitan hubungan keduanya (*reciprocal*) yang menghasilkan variasi keruangan khas di permukaan bumi. Sedangkan berdasarkan hasil Seminar Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang Tahun 1989, telah merumuskan konsep geografi, yaitu “Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan” (Suharyono, 2013: 19).

Karakteristik Geografi dapat dilihat dari objek kajiannya, yaitu objek material dan objek formal. Objek material berkaitan dengan materi yang dikaji yaitu fenomena geosfer, diantaranya adalah atmosfer, lithosfer, hidrosfer, biosfer dan antroposfer. Sedangkan objek formal berkaitan dengan pendekatan yang digunakan dalam menganalisis suatu masalah dalam konteks keruangan. Adapun pendekatan objek formal yaitu pendekatan keruangan (*spatial approach*), kelingkungan (*ecological approach*) dan kompleks wilayah (*complex approach*).

B. Geografi Sosial

Banowati (2013:4) menjelaskan bahwa geografi sosial memiliki dua pengertian yaitu dalam arti luas merupakan bagian studi yang mengkaji masyarakat dalam ruang permukaan bumi, sedangkan dalam arti sempit Geografi Sosial memiliki kedudukan yang setara/sama dengan Geografi Ekonomi, Geografi Penduduk dan Geografi Politik. Sedangkan Geografi Sosial menurut Sumaatmadja (1981:56) menjelaskan Geografi Sosial adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan yang karakteristik dari penduduk, organisasi sosial dan unsur kebudayaan dan kemasyarakatan. Ditinjau dari segi penyebaran dan organisasi sosial, pemukiman, bahasa dan kepercayaan dapat dimasukkan kedalam bidang studi Geografi Sosial.

C. Karakteristik

Karakteristik adalah suatu gambaran atau keadaan tentang obyek dimana gambaran tersebut menunjukkan ciri-ciri tertentu dari obyek yang dimaksud (Siwi, 2009:21). Sedangkan menurut Meriantini (2020:6) Karakteristik adalah ciri-ciri dari individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur serta status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi dan sebagainya. Menurut Wardana (2017:102) karakteristik sebagai suatu sifat yang khas, yang melekat pada seseorang atau objek tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik merupakan ciri-ciri khusus yang melekat pada seseorang atau obyek tertentu yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya.

D. Sosial Ekonomi

Menurut Soekanto (2004:34) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungan dengan sumber daya. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (Astrawan, 2014:3). Sedangkan Harahap (2010:19) sosial

ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Kondisi sosial ekonomi menurut Abdulsyani (2002:12) menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat Pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisitertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. (Sumardi,2001:21).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa karateristik sosial ekonomi pada penelitian ini adalah karateristik atau ciri-ciri suatu masyarakat yangditinjau dari segi sosial dan ekonomi yang meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan dan kepemilikan barang berharga .

1. Tingkat Pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Sutirna dan Samsudin (2015: 25) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Sedangkan berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya,masyarakat,bangsa dan negara.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. tingkat pendidikan dibagi menjadi dua yakni formal dan informal. Tingkat pendidikan formal sesuai dengan pasal 14 bab

VI UU Nomor. 20 Tahun 2003 yakni pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi: 1. Pendidikan dasar terdiri dari Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan SMP atau MTs, 2. Pendidikan menengah terdiri dari SMA, MA, SMK dan MAK, 3. Pendidikan tinggi terdiri dari Akademik, Institut, Sekolah Tinggi dan Universitas.

2. Jenis Pekerjaan

Menurut Permenakertrans No 1 Tahun 2014 menyebutkan bahwa Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja. Menurut Tjiptoherijanto dan Sutiyastie Soemitro (2002:15) menjelaskan bahwa jenis pekerjaan terbagi menjadi dua jenis, yaitu karyawan atau buruh dan pengusaha atau majikan. Pekerjaan dengan status karyawan atau buruh dalam istilah ini merupakan kepala rumah tangga yang memperoleh upah atau gaji sebagai imbalan (balas jasa) dari pekerjaannya. Sebagai contoh: pegawai negeri sipil, karyawan perusahaan, buruh pabrik, pembantu rumah tangga. Sedangkan pekerjaan dengan status pengusaha adalah kepala rumah tangga yang memiliki usaha atau pemegang saham yang memperoleh pendapatan, keuntungan dari aktivitas usaha. Kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan sebagai pengusaha, misalnya nelayan, petani, pedagang, dan pemilik perusahaan.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi yang berdasarkan prestasinya yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan. Pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri/usaha perseorangan dari kekayaan serta dari sektor subsistem (Sumardi, 1982:65). Sedangkan menurut Reksoprayitno (2004: 79) pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Menurut Sumardi (1982: 224) bahwa pendapatan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

1. Pendapatan pokok merupakan pendapatan umum atau pokok yaitu hasil yang

diperoleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

2. Pendapatan tambahan merupakan hasil pendapatan yang tidak tetap namun hasilnya dapat membantu untuk menambah pendapatan setiap bulan.
3. Pendapatan keseluruhan merupakan pendapatan pokok ditambah pendapatan tambahan yang diperoleh setiap bulan.

4. Kepemilikan Barang Berharga

Menurut Kolter (2000:425) barang merupakan produk yang berwujud fisik, sehingga dapat dilihat, diraba atau disentuh, dirasa, dipegang, disimpan, dipindahkan dan perlakuan fisik lainnya. Barang dibedakan atas barang bergerak atau tidak bergerak. Barang bergerak sendiri barang yang dapat berpindah sendiri atau dipindahkan contohnya perabotan rumah, meja, mobil, motor, komputer sedangkan barang yang tidak bergerak adalah barang yang tidak dapat berpindah sendiri atau dipindahkan ke tempat lain tanpa dipindahkan dengan cara merusak bagian atau keseluruhan dari barang tersebut terlebih dahulu, contohnya mesin-mesin dalam suatu pabrik. (Hidayat, 2019:8).

Kepemilikan barang berharga merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan ekonomi. (Dewi, 2019:10). Kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat dari banyaknya barang berharga yang dimilikinya. Semakin banyak jumlah kepemilikan barang berharga maka akan dapat dikatakan semakin sejahtera kehidupan rumah tangga tersebut. (Prastio 2018 :24). Barang berharga yang dimiliki kepala keluarga yang menempati permukiman kumuh pada penelitian ini meliputi : 1). Status kepemilikan rumah (menumpang, menyewa, milik sendiri), 2). Kepemilikan alat transportasi (motor, sepeda), 3). Kepemilikan barangelektronik (televisi, ponsel, kulkas, kompor gas), 4). Kepemilikan peralatan nelayan (kapal ikan, jala, pancing, jaket pelampung). Untuk indikator pemilikan barang berharga pada penelitian ini disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Sebagai bahan rujukan dalam penentuan indikator dan pemberian skor pada barang berharga merujuk pada lampiran hasil penelitian Harahap (2018:33) yang meneliti tentang Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Yang Bermukim Di Daerah Slum Di Kelurahan Bumi Waras

Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2018.

Tabel 2.1 Daftar Variabel dan Skor Status Ekonomi Rumah Tangga

No	Jenis Barang Berharga	Skor
1	Status kepemilikan rumah	
	a) Menumpang	1
	b) Menyewa	2
	c) Milik sendiri	3
2	Pemilikan alat transportasi	
	Motor	
	a) Tidak memiliki motor	0
	b) Memiliki 1 motor	1
	c) Memiliki > 1 motor	2
	Sepeda	
	a) Tidak memiliki	0
	b) Memiliki 1 sepeda	1
	c) Memiliki > 1 sepeda	2
3	Pemilikan barang berharga	
	Televisi	
	a) Tidak memiliki	0
	b) Memiliki ukuran 14-20 inci	1
	c) Memiliki ukuran > 21 inci	2
	Tape/VCD Player	
	a) Tidak memiliki	0
	b) Memiliki 1	1
	c) Memiliki > 1	2
	Radio	
	a) Tidak memiliki	0
	b) Memiliki 1	1
	c) Memiliki > 1	2

Lanjutan Tabel 2.1

Ponsel	
a) Tidak memiliki	0
b) Memiliki	1
c) Memiliki > 1	2
Magicom	
a) Tidak memiliki	0
b) Memiliki 1	1
c) Memiliki > 1	2
Kulkas	
a) Tidak memiliki	0
b) Memiliki 1	1
c) Memiliki > 1	2
Kompor gas	
a) Tidak memiliki	0
b) Memiliki 1	1
c) Memiliki > 1	2
4 Kepemilikan hewan peliharaan	
Sapi	
a) Tidak memiliki	0
b) Memiliki 1	1
c) Memiliki > 1	2
Kambing	
a) Tidak memiliki	0
b) Memiliki 1	1
c) Memiliki > 1	2
Ayam	
a) Tidak memiliki	0
b) Memiliki 1	1
c) Memiliki > 1	2

Sumber : Harahap (2018:33)

E. Permukiman Kumuh

1. Definisi Permukiman Kumuh

Menurut Undang-Undang No. 1 Pasal 1 Tahun 2011 sebagai pengganti Undang-Undang No 4 Tahun 1992 tentang perumahan dan kawasan permukiman, dimana permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.

Rindarjono (2012:65) menjelaskan bahwa permukiman kumuh adalah permukiman dengan rumah dan kondisi hunian masyarakat dikawasan tersebut sangat buruk, rumah maupun sarana dan prasarana yang ada tidak sesuai dengan standar yang berlaku, baik standar kebutuhan, kepadatan bangunan tinggi, persyaratan rumah tidak mengindahkan kaidah kesehatan, kebutuhan sarana air bersih yang kurang memadai, sanitasi maupun persyaratan kelengkapan prasarana jalan yang sangat buruk, ruang terbuka yang hampir tidak ada, serta kelengkapan fasilitas sosial lainnya yang tidak mendukung.

Kanayochukwu dan Dogo (2019:608) menjelaskan tentang permukiman kumuh yaitu " *The word "slum" is often used to describe informal settlements within cities that have inadequate housing and squalid, miserable living conditions. They are often overcrowded, with many people crammed into very small living spaces. These settlements lack basic municipal services such as water, sanitation, waste collection, storm drainage, street lighting, paved sidewalks and roads for emergency access*" yang artinya kumuh sering digambarkan sebagai permukiman informal didalam kota yang memiliki perumahan yang tidak memadai dan kondisi kehidupan yang miskin. Mereka memiliki hunian yang sempit. Tidak memiliki layanan dasar kota seperti air bersih, sanitasi, tempat persampahan, drainase, penerangan jalan, trotoar beraspal dan jalan untuk akses darurat.

Sedangkan menurut Johan Silas (1983) dalam Aryad (2020 :19) Pemukiman Kumuh dapat diartikan menjadi dua bagian, yang pertama ialah kawasan yang proses pembentukannya karena keterbatasan kota dalam menampung

perkembangan kota sehingga timbul kompetisi dalam menggunakan lahan perkotaan. Sedangkan kawasan pemukiman berkepadatan tinggi merupakan embrio pemukiman kumuh. Pengertian pemukiman kumuh yang kedua ialah kawasan yang lokasi penyebarannya secara geografis terdesak perkembangan kota yang semula baik, lambat laun menjadi kumuh yang disebabkan oleh adanya mobilitas sosial ekonomi yang stagnan. Kawasan permukiman kumuh merupakan kawasan yang terabaikan dari pembangunan kota dengan kondisi lingkungan permukiman yang mengalami penurunan kualitas fisik, sosial ekonomi dan sosial budaya dan dihuni oleh orang-orang miskin, penduduk yang padat, serta dengan sarana prasarana yang minim. (Maresty, dkk. 2019 : 24).

Dari beberapa definisi permukiman kumuh diatas, dalam penelitian ini yang dimaksud permukiman kumuh adalah keadaan permukiman yang ditandai dengan keadaan fisik bangunan yang rendah, kepadatan penduduk tinggi, kondisi lingkungan yang buruk dan fasilitas umum yang kurang memadai.

2. Permukiman Kumuh Nelayan

Christiawan dan Budiarta (2017:181) Permukiman kumuh nelayan merupakan gambaran kualitas lingkungan tempat tinggal yang rendah. Kualitas yang rendah tersebut tidak hanya pada rumah tinggal nelayan, tetapi juga di lingkungan pesisir. Sedangkan menurut Putri dan Nurlaili (2018:9) permukiman kumuh nelayan adalah permukiman yang terletak di bibir pantai perkotaan. Kompleksitas kota yang sudah begitu rumit, menempatkan masyarakat nelayan sebagai masyarakat marginal.

Permukiman kumuh nelayan merupakan kawasan kumuh dengan tingkat pelayanan akan pemenuhan kebutuhan sarana dan sarana dasar lingkungan yang terbatas, khususnya keterbatasan untuk memperoleh pelayanan air bersih, drainase dan sanitasi, serta sarana dan prasarana untuk mendukung pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. (Umbara,2003:42).

Wunarlani et al. (2020:103) menjelaskan tentang tipologi permukiman kumuh nelayan yaitu *"The settlement is regarded as a high-density area, thus leaving*

the impression that the settlement resembles a slum area with bad sanitation. Most of the houses are made of wood and bamboo, although there are some concrete houses with gable roofs” yang artinya pemukiman dianggap sebagai daerah dengan kepadatan tinggi, sehingga meninggalkan kesan bahwa pemukiman tersebut menyerupai kawasan kumuh ditandai dengan sanitasi yang tidak baik. Sebagian besar rumah terbuat dari kayu dan bambu, meskipun ada beberapa rumah beton dengan atap pelana.

Adapun karakteristik permukiman kumuh nelayan adalah rumah - rumah dibangun berhimpitan di satu lokasi tertentu yang luasnya sangat minim di sepanjang pantai, adanya polusi udara yaitu bau amis yang menusuk hidung karena limbah ikan yang mereka olah akibat tidak tersedianya tempat khusus untuk membuang sampah dan limbah ikan. Sampah bertumpuk begitu saja disembarang tempat sepanjang pantai. Limbah ikan hasil pengolahan mereka juga sering tercecer dimana-mana. Amri (2001) dalam Umbara (2003:42).

Menurut Christiawan (2017:181) Permasalahan kekumuhan yang ditemukan pada permukiman nelayan adalah sebagai berikut :

- 1) Permukiman nelayan terlihat kotor dan kumuh.
- 2) Intensitas bangunan tinggi, terutama di bagian timur-selatan permukiman.
- 3) Sampah berserakan dan menimbulkan bau tidak sedap.
- 4) Sebagian besar saluran drainase non dan semi permanen yang terbuka dijadikan tempat membuang sampah sehingga ketika hujan sering terjadi genangan bahkan banjir.
- 5) Jalan pada kawasan permukiman nelayan yang berupa jalan sirtu dan jalan tanah saat hujan menjadi becek.

3. Ciri-Ciri Permukiman Kumuh

Menurut Dinas perumahan kawasan permukiman kumuh dan pertanahan dalam (setiawan, 2014:10) menyatakan bahwa permukiman kumuh juga dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik antara lain :

1) Kualitas bangunan buruk

Kualitas bangunan dikatakan buruk ditandai dengan bangunan belum permanen, semua aktifitas dilakukan dalam 1 ruangan saja, tidak memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik serta ukuran lahan yang sempit.

2) Prasarana air bersih tidak terpenuhi dengan baik

Kebutuhan air bersih tidak terpenuhi dengan baik untuk MCK maupun konsumsi

3) Sanitasi, fasilitas MCK tidak layak & kotor

Tidak memiliki sanitasi individu, kegiatan MCK dilakukan terpisah diluar rumah dan tidak memiliki septictank.

4) Fasilitas persampahan tidak memadai

Masih ditemukan warga yang membuang sampah sembarangan dan tidak terdapat bak sampah besar untuk pembuangan kolektif

5) Tidak tersedianya jaringan drainase

Tidak tersedianya jaringan drainase yang berakibat tergenang jika musim hujan tiba.

6) Kondisi jalan buruk

Lebar jalan sempit < 3 m dan tidak memiliki pengerasan serta tidak dapat dilalui kendaraan dengan aman dan nyaman

Permukiman kumuh juga memiliki ciri-ciri non fisik diantaranya adalah jenis pekerjaan penghuninya yang sebagian besar bekerja di sektor informal dengan tingkat penghasilan rendah, jumlah anggota keluarga yang relatif banyak. Sedangkan menurut Adisasmita (2010:19) ciri ciri permukiman kumuh terdiri darisegi fisik, segi sosial, segi hukum dan segi ekonomi.

a. Dari Segi Fisik

Pada umumnya ukuran persil dan tanah sempit serta di bawah standar dalam arti ratio luas ruang tempat tinggal per satu jiwa sangat rendah, pola penggunaan tanah tak teratur, letak dan bentuk bangunan tidak teratur, prasarana fisik

lingkungan seperti air minum, drainase, air limbah dan sampah di bawah standar atau sama sekali tidak ada. Kesehatan lingkungan sangat rendah, kurang sempurnanya pembuangan air limbah rumah tangga dan sampah sehingga sering terkena wabah penyakit. Jaringan jalan internal tidak beraturan, kondisi bangunan pada umumnya terbuat dari material temporer atau semi permanen dan umumnya dalam keadaan kurang memenuhi syarat.

b. Dari Segi Sosial

Lingkungan yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang padat dalam area yang terbatas. Mayoritas pendapatan penduduk rendah, tingkat pendidikan masyarakat rata rata rendah, hubungan antar individu kegotoroyongannya lebih menonjol dibandingkan masyarakat pada bagian Kota lainnya.

c. Dari Segi Hukum

Sebagian besar kawasan kumuh umumnya terbentuk tanpa melalui prosedur perundang – undangan yang ada. Hal ini disebabkan karena langka dan mahal nya harga lahan di perkotaan.

d. Dari Segi Ekonomi

Umumnya terdiri dari masyarakat dengan pola mata pencaharian yang heterogen, tingkat produktivitas dan kesehatan lingkungan rata rata rendah, sektor perekonomian bersifat informal seperti penarik becak, buruh, pedagang kaki lima, nelayan dan lainnya. Tingkat keinginan menabung penduduk umumnya rendah karena tingkat pendapatan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari.

4. Penyebab Permukiman Kumuh

Menurut Astuti (2004) dalam Rindarjono (2012:30) menjelaskan bahwa penyebab adanya kawasan kumuh atau peningkatan jumlah kawasan kumuh yang ada dikota adalah : a). Faktor ekonomi seperti kemiskinan dan krisis ekonomi. b). Faktor bencana. Faktor ekonomi atau kemiskinan menjadi pendorong bagi pendatang untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kota dengan keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan modal, maupun adanya persaingan

yang sangat ketat diantara sesama pendatang. Disisi lain pertambahan jumlah pendatang yang sangat banyak mengakibatkan pemerintah tidak mampu menyediakan hunian layak. Faktor bencana dapat pula menjadi salah satu faktor pendorong perluasan kawasankumuh. Adanya bencana, baik bencana alam seperti banjir, gempa, gunung meletus, longsor, maupun bencana akibat perang atau pertikaian antar suku menjadi penyebab jumlah permukiman kumuh meningkat dengan cepat.

Menurut Tripathi dan Wardhan (2016:81) menyatakan “*Slums are results of the deficit of supply and demand of infrastructural elements & formal employment opportunities in urban areas*” yang artinya permukiman kumuh merupakan akibat dari kebutuhan dan permintaan faktor infrastruktur & kesempatan kerja formal di perkotaan. Sedangkan menurut Mau, (2016:3) menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan tumbuhnya permukiman kumuh di daerah perkotaan, yakni :

1) Faktor Urbanisasi

Urbanisasi adalah substansi pergeseran atau transformasi perubahan corak-sosio ekonomi masyarakat perkotaan yang berbasis industri dan jasa-jasa. Proses Urbanisasi ini merupakan suatu gejala umum yang di alami oleh negara-negara yang sedang berkembang dan proses urbanisasi ini berlansung pesat di karenakan daya tarik daerah perkotaan yang sangat kuat, baik yang bersifat aspek ekonomi maupun yang bersifat non ekonomi. Selain itu, daerah pedesaan yang serba kekurangan merupakan pendorong yang kuat dalam meningkatkan arus urbanisasi ke kota-kota besar. Kota yang mulai padat penduduk dengan penambahan penduduk tiap tahunnya melampaui penyediaan lapangan pekerjaan yang ada di daerah perkotaan sehingga menambah masalah baru bagi kota. Tekanan ekonomi dan kepadatan penduduk yang tinggi bagi para penduduk yang urbanisasi dari desa, memaksa para urbanisasi ini untuk tinggal di daerah pinggiran sehingga akan terjadinya lingkungan yang kumuh dan menyebabkan banyaknya permukiman liardi daerah pinggiran ini.

2) Faktor Lahan Perkotaan

Lahan di daerah perkotaan semakin hari luas lahannya berkurang akibat pertumbuhan penduduk yang melonjak drastis dari tahun ke tahun, ini merupakan permasalahan yang di hadapi di daerah perkotaan sehingga masalah perumahan di daerah perkotaan merupakan masalah serius yang dihadapi daerah perkotaan. Permasalahan perumahan sering disebabkan karena ketidakseimbangan antara penyediaan unit rumah bagi orang yang berekonomi lemah dan kaum yang tergolong ekonomi mampu di daerah perkotaan. Sehingga banyak masyarakat yang berekonomi lemah hanya mampu tinggal di unit – unit hunian di permukiman yang tidak layak

3) Faktor Prasarana dan Sarana

Kondisi sarana dan prasarana dasar di permukiman seperti air bersih, jalan, drainase, jaringan sanitasi, listrik, sekolah, pusat pelayanan, ruang terbuka hijau, dan pasar tidak memenuhi standar dan tidak memadai sehingga menyebabkan permukiman tersebut bisa menjadi kumuh.

4) Faktor Sosial dan Ekonomi

Pada umumnya sebagaimana besar penghuni lingkungan permukiman kumuh mempunyai tingkat pendapatan yang rendah karena terbatasnya akses terhadap lapangan kerja yang ada. Tingkat pendapatan yang rendah ini yang menyebabkan tingkat daya beli yang rendah pula atau terbatasnya kemampuan untuk mengakses pelayanan sarana dan prasarana dasar. Selain itu, ketidakmampuan ekonomi bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk membangun rumah yang layak hunimenambah permasalahan permukiman di daerah perkotaan.

5) Faktor Tata Ruang

Dalam tata ruang, permukiman kumuh merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bentuk struktur ruang kota. Oleh karena itu, perencanaan tata ruang kota harus didasarkan pada pemahaman bahwa pengembangan kota harus dilakukan sesuai dengan daya dukungnya termasuk daya dukung yang relatif rendah di lingkungan permukiman kumuh. Jika salah pemahaman dan pemanfaatan ruang kota akan menimbulkan dampak yang merusak lingkungan serta berpotensi mendorong tumbuh kembangnya lingkungan permukiman kumuh atau tumbuhnya permukiman kumuh baru di daerah perkotaan, bahkan jadi akan menghapus

lingkungan permukiman lama atau kampung-kampung kota yang mempunyai nilai warisan budaya tinggi.

F. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti sebagai perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dalam Tabel 2.2

Tabel 2.2. Penelitian yang relevan.

No	Nama	Judul	Metode	Teknik analisis data	Hasil
1	Abi Syarwan Wimardana dan Rulli Pratiwi Setiawan (2020)	Faktor Prioritas Penyebab Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Belitung Selatan Kota Banjar Masin.	Deskriptif Kuantitatif	Statistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas bangunan yang kurang baik dengan rentang waktu masa bangunan lebih dari 20 tahun, dengan satatus kepemilikan berupa hak milik dan girik. 2. Kepadatan bangunan tinggi dengan rata-rata material bangunan kayu serta jaringan drainase yang belum tersedia. 3. Masyarakat kawasan permukiman kumuh Kelurahan Belitung Selatan memiliki tingkat pendapatan cukup rendah sehingga masih di bawah UMR Kota Banjarmasin 4. Dari segi pelayanan fasilitas sarana dan prasarana masih sangat buruk, diakibatkan kualitas bangunan serta sistem pelayanan sarana dan prasarana yang masih kurang 5. Masih belum terdapatnya program mitigasi bencana terkait evakuasi, dilihat dari tingginya angka bencana kebakaran di Kota Banjarmasin. Terdapat

Lanjut Tabel 2.2

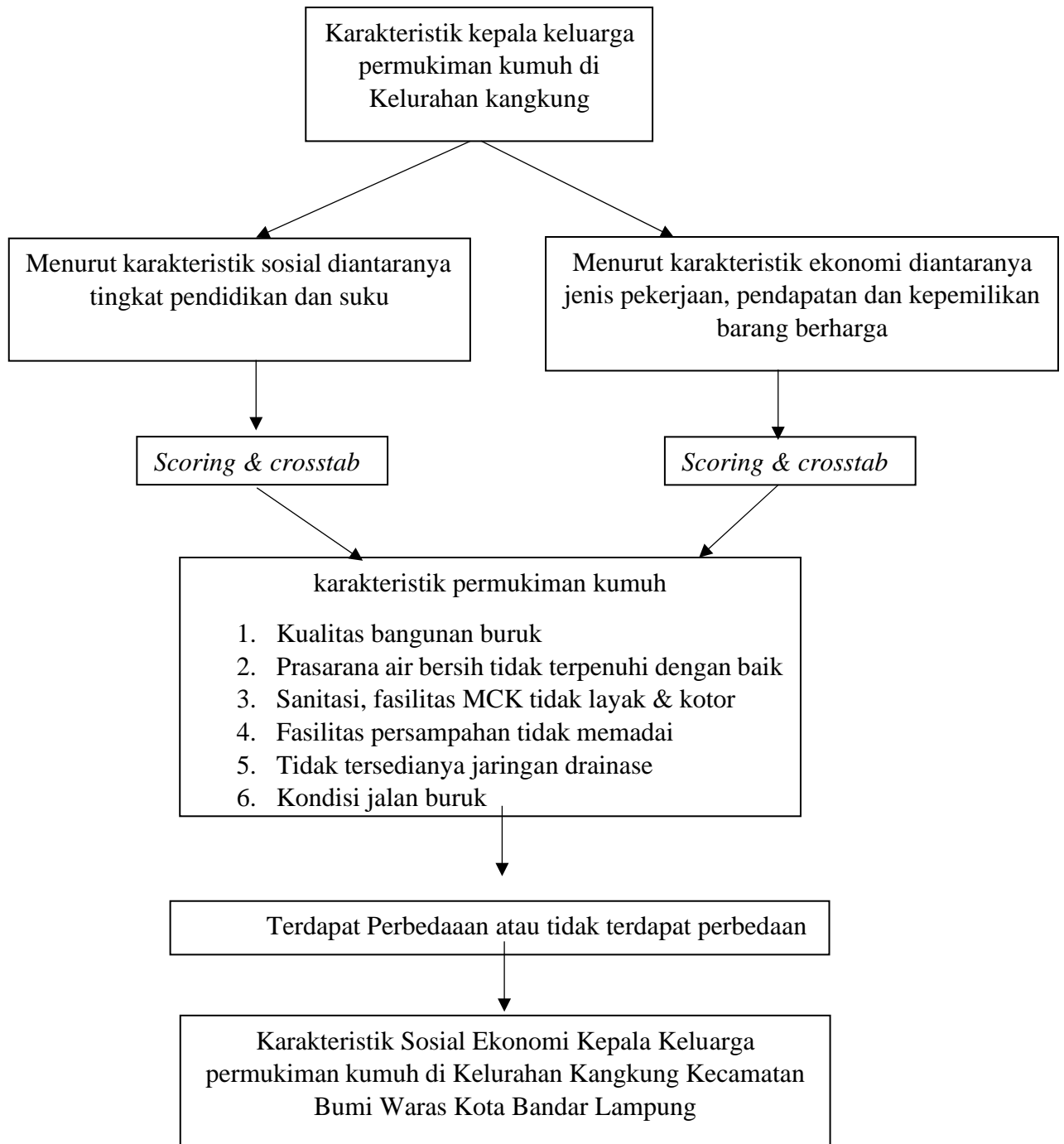
2	Diana Margaretha Asa (2015)	Penanganan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Panggungrejo Kota Pasuruan	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif dan pembobotan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Air bersih masih menjadi permasalahan yang serius dikarenakan sebagian masyarakat belum terlayani oleh PDAM yang mengakibatkan sulitnya masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih untuk keperluan sehari-hari 2. Permukiman kumuh Kelurahan Panggungrejo Kota Pasuruan menunjukkan mayoritas masyarakat belum memiliki MCK yang permanen yakni 51 jiwa a dan hanya 23 jiwa yang memiliki MCK pribadi yang terhubung septic tank , sedangkan 17 jiwa menggunakan MCK bersama. 3. Masih terdapat rumah-rumah yang dibangun di sempadan pantai yang dapat membahayakan keselamatan penduduk dan merusak kelestarian pantai yang ada.
3	Dini Solaehati, Mirza Irwansyah dan Irin Cisarina (2017)	Identifikasi Karakteristik Permukiman Kumuh Gampong Telaga Tujuh, Kota Langsa Aceh	Kuantitatif dan kualitatif	<i>AHP (Analytic Hierarchy Process)</i>	<p>karakteristik permukiman kumuh diantaranya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memiliki keteraturan bangunan 2. Tidak tersedia drainase lingkungan 3. Tidak terpenuhi kebutuhan air minum 4. Sistem air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis 5. Tidak terpelihara sarana dan prasarana pengelolaan persampahan 6. Tidak memiliki sarana prasarana proteksi kebakaran

Lanjutan Tabel 2.2

4	Eko Setiawan dan Ima Rachima (2020)	Identifikasi Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh Di Pusat Kota Studi Kasus Kelurahan Kartini, Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat	Deskriptif kuantitatif	Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana air bersih belum terdistribusi merata 2. pembuangan air kotor dan pembuangan sampah belum memenuhi persyaratan kesehatan 3. Banyaknya kualitas bangunan yang rendah dan tidak layak huni tingkat kepadatan yang tinggi 4. Sebagian besar bangunan yang terdapat wilayah pemukiman ini tidak memiliki sertifikat hak milik tanah dan bangunan terutama di wilayah pinggir sungai
5	Irma Rahayu dan wahyuni Jaharudin. (2020)	Identifikasi Karakteristik Permukiman Kumuh Di Sekitar Taman Mancini Sombala Kota Makassar	Kualitatif	deskriptif	Bangunan tempat tinggal, persyaratan teknis bangunan diketahui bahwa 81% bangunantidak sesuai dengan persyaratan dari segi keselamatan, kenyamanan, dan kesehatan dan 19% bangunan layak huni
6	Nurmaida Amri (2015)	Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh Tepian Sungai Kecamatan Kolaka, Sulawesi Tenggara	Deskriptif kuantitatif	Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi sarana, prasarana & utilitas buruk 2. Tingkat kepadatan bangunan tinggi 3. Kelayakan bangunan rendah.

G. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Bagan Kerangka Pikir

Karateristik sosial ekonomi kepala keluarga permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan karakteristik sosial kepala keluarga permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung menurut tingkat pendidikan dan suku.
2. Terdapat perbedaan karakteristik ekonomi kepala keluarga permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung menurut jenis pekerjaan, pendapatan dan kepemilikan barang berharga

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Tika (2005:4) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya, dan mengungkapkan fakta - fakta yang ada walaupun kadang kadang diberikan interpretasi atau analisis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang keadaan secara objektif mengenai karakteristik sosial ekonomi kepala keluarga permukiman kumuh di Kelurahan Kungkung.

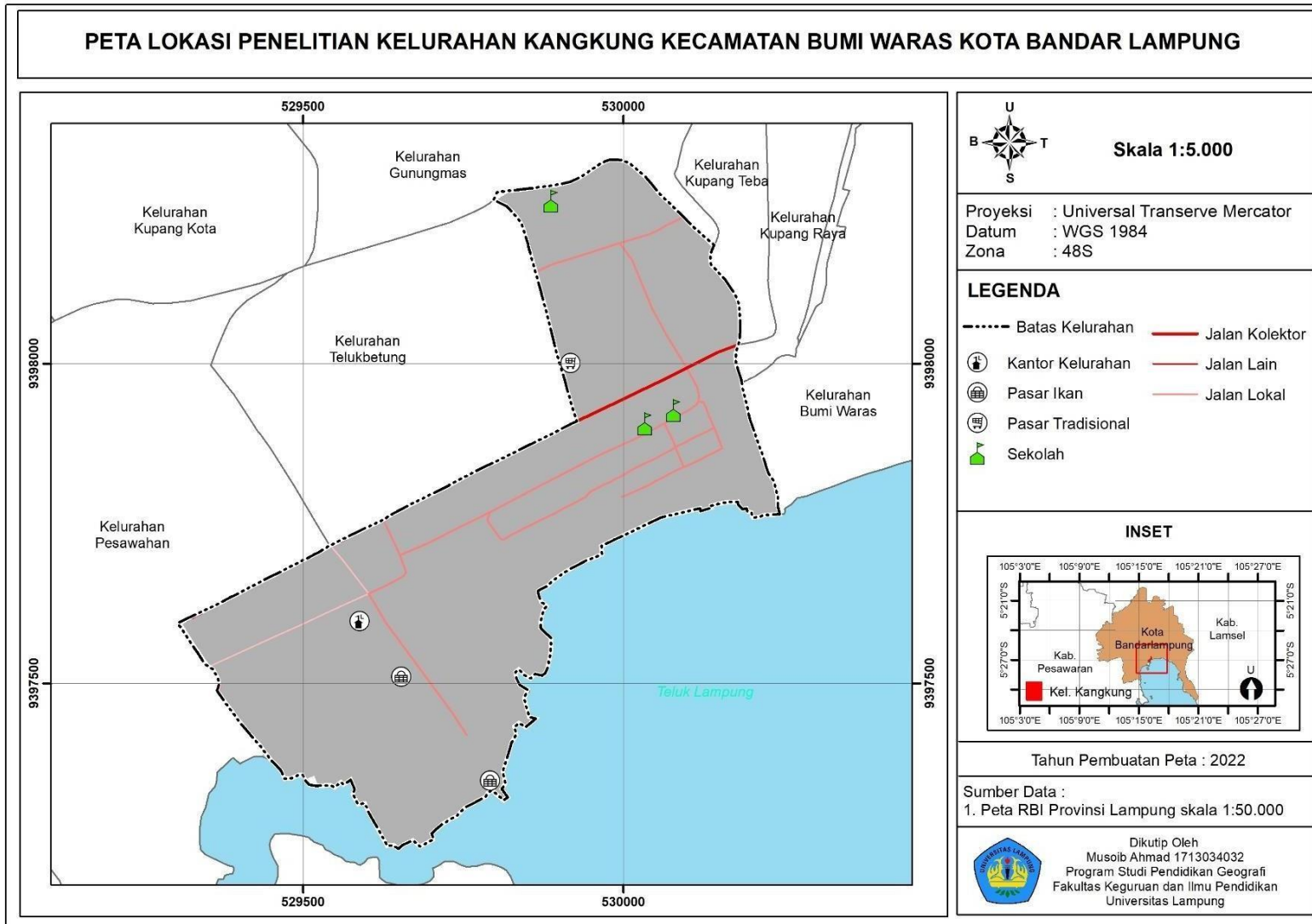
B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kelurahan Kungkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Tempat ini merupakan salah satu kelurahan dengan angka persebaran permukiman kumuh tertinggi dari kelurahan lain di Kecamatan Bumi Waras. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.3 dan Gambar 5 dibawah ini.

Tabel 3.3 Persebaran Permukiman Kumuh di Kecamatan Bumi Waras.

No	Kecamatan Bumi Waras	Luas Kumuh (Ha)
1	Kelurahan Sukaraja	42,50
2	Kelurahan Kungkung	21,03
3	Kelurahan Bumi Waras	15,12
4	Kelurahan Bumi Raya	10,14

Sumber : Koordinator kota Program KOTAKU Bandarlampung dalam lasmi (2019:4)



Gambar 5. Peta Lokasi Kelurahan Kangkung

C. Lokasi Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010:115), Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga permukiman kumuh di Kelurahan Kungkung. Dimana wilayah permukiman kumuh di Kelurahan Kungkung hanya terdapat pada Lingkungan II dan III yang berjumlah 673 KK. (Koordinator kota Program KOTAKU Bandarlampung, 2020).

Tabel 3.4 Populasi Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kungkung

No	Lingkungan	RT	Jumlah KK
1	Lingkungan II	14	140
2	Lingkungan III	6	150
3	Lingkungan III	17	80
4	Lingkungan III	18	190
5	Lingkungan III	26	113
Jumlah			673

Sumber : Koordinator kota Program KOTAKU Bandarlampung, 2020

2. Populasi

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*. *Proportional* artinya pengambilan sampel dari setiap wilayah ditentukan sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah, sedangkan *random* adalah pengambilan sampel secara acak, artinya setiap subjek memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2002:112). Berdasarkan pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 673 KK, maka $673 \times 10\% = 67$ KK, jadi sampel yang ditentukan sebanyak 67 KK. Sampel diambil secara proporsional dari setiap RT menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Sampel setiap RT} = \frac{\Sigma \text{Populasi RT}}{\Sigma \text{Populasi}} \times \Sigma \text{sampel yang ditentukan.}$$

Berdasarkan rumus yang digunakan, cara penentuan sampel kepala keluarga untuk setiap RT yang terdapat pada daerah permukiman kumuh di Kelurahan Kungkung dapat dihitung. Jadi berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh sampel kepala keluarga untuk setiap lingkungan yang dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Sampel KK Menurut Lingkungan di Kelurahan Kungkung Tahun 2020

No	LK/RT	$\frac{\Sigma \text{Populasi RT}}{\Sigma \text{Populasi}} \times \Sigma \text{sampel yang ditentukan}$	Sampel
1	II/14	$\frac{140}{673} \times 67$	14
2	III/6	$\frac{150}{673} \times 67$	15
3	III/17	$\frac{80}{673} \times 67$	8
4	III/18	$\frac{190}{673} \times 67$	19
5	III/26	$\frac{113}{673} \times 67$	11
Jumlah			67 KK

Sumber : Profil Kelurahan Kungkung Kecamatan Bumi Waras 2020.

Pengambilan sampel setiap RT dilakukan dengan cara diundi, diawali dengan memotong kertas menjadi gulungan-gulungan kecil sebanyak populasi pada setiap RT kemudian menulis nomor undian responden pada potongan kertas tersebut selanjutnya dimasukan kedalam gelas lalu dikocok gelas yang berisi gulungan dan dikeluarkan. Kemudian nomor undian yang keluar diambil sebagai sampel, kemudian dicatat dalam buku, nomor undian yang keluar tersebut harus dimasukan kembali ke dalam undian, lalu dilakukan undian lagi untuk mendapatkan nomor undian yang lain, undian akan selesai sampai sampelnya terpenuhi dari 2 lingkungan yaitu berjumlah 67 sampel.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik sosial ekonomi kepala keluarga permukiman kumuh di Kelurahan Kungkung dengan indikator : tingkat

pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan jenis kepemilikan barang berharga.

2. Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional variabel dari penelitian ini adalah variabel sosial ekonomi yang terdiri dari variabel sosial (tingkat pendidikan) dan variabel ekonomi (jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan kepemilikan barang berharga).

Tabel 3.6 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skoring
1	Sosial			
	1) Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang ditamatkan kepala keluarga.	a) Pendidikan dasar : SD/MI dan SMP/MTs b) Pendidikan menengah : SMA,MA,SMK dan MAK c) Pendidikan tinggi : akademik, institut, sekolah tinggi dan universitas	a) Skor 1 b) Skor 2 c) Skor 3
2	Ekonomi			
	1) Jenis Pekerjaan	Jenis aktivitas yang ditekuni oleh kepala keluarga yang bersifat menetap yang mendapatkan	a) Buruh b) Nelayan c) Pedagang kecil	a) Skor 1 b) Skor 2 c) Skor 3

hasil berupa pendapatan baik materi maupun non materi. Jenis pekerjaan pada penelitian ini diperoleh berdasarkan pengakuan kepala keluarga di lapangan

2) Tingkat	Pendapatan	a) Sangat rendah	a) Skor 1
	Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah uang yang diterima kepala keluarga dari pekerjaannya selama satu bulan dalam satuan rupiah. Tingkat pendapatan diperoleh dari pengakuan kepala keluarga melalui kuesioner dengan kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi	b) Rendah (\geq Rp. 1.800.000 - < Rp. 3.000.000/bulan) c) Sedang (\geq Rp. 3.000.000 - < Rp. 4.800.000/bulan) d) Tinggi (\geq Rp. 4.800.000 - Rp. \leq Rp. 7.200.000/bulan) e) Sangat tinggi ($>$ Rp. 7.200.000/bulan)	b) Skor 2 c) Skor 3 d) Skor 4 e) Skor 5

3) Kepemilikan barang berharga	Barang yang indikator merujuk pada penelitian..Harahap.(2018:33) dan mengalami modifikasi.		
	dimiliki oleh kepala keluarga berdasarkan pengakuan di lapangan	1) Status.kepemilikan rumah a. Menumpang b. Menyewa c. Milik sendiri	a. Skor 1 b. Skor 2 c. Skor 3
		2) Kepemilikan..alat..transportasi Motor a. Tidak memiliki motor b. Memiliki 1 motor c. Memiliki > 1 motor Sepeda a. Tidak memiliki sepeda b. Memiliki 1 sepeda c. Memiliki > 1 sepeda	a. Skor 0 b. Skor 1 c. Skor 2
		3) Kepemilikanbarang elektronik Televisi a. Tidak memiliki Televisi b. Memiliki televisi ukuran 14-20 inci c. Memiliki televisi ukuran > 21 inci	
		Ponsel a. Tidak memiliki ponsel b. Memiliki 1 ponsel c. Memiliki > 1 ponsel	
		Kulkas a. Tidak memiliki kulkas b. Memiliki 1 kulkas c. Memiliki > 1 kulkas	

Kompor gas

- a. Tidak memiliki kompor gas
- b. Memiliki 1 kompor gas
- c. Memiliki > 1 kompor gas

4) Kepemilikan peralatan nelayan

Kapal ikan

- a. Tidak memiliki kapal ikan
- b. Memiliki 1 kapal ikan
- c. Memiliki > 1 kapal ikan

Jala

- a. Tidak memiliki jala
- b. Memiliki 1 jala
- c. Memiliki > 1 jala

Pancing

- a. Tidak memiliki pancing
- b. Memiliki 1 pancing
- c. Memiliki > 1 pancing

jaket pelampung

- a. Tidak memiliki jaket pelampung
- b. Memiliki 1 jaket pelampung
- c. Memiliki > 1 jaket Pelampung

3	Permukiman kumuh	permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang	1) Kualitas bangunan buruk Dikatakan buruk apabila bangunan belum permanen, semua aktifitas dilakukan dalam 1 ruangan saja, tidak memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang tidak baik serta ukuran lahan yang sempit.
---	------------------	--	---

tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.

2) Prasarana air bersih tidak terpenuhi dengan baik
Dikatakan tidak terpenuhi dengan baik apabila kebutuhan air bersih tidak terpenuhi dengan baik untuk MCK atau konsumsi

3) Sanitasi, Fasilitas MCK tidak layak & kotor

Tidak memiliki sanitasi individu, kegiatan MCK dilakukan terpisah diluar rumah dan tidak memiliki *septic tank*.

4) Fasilitas persampahan tidak memadai

Masih ditemukan warga yang membuang sampah sembarangan dan tidak terdapat bak sampah besar untuk pembuangan kolektif

5) Tidak tersedianya jaringan drainase

Tidak tersedianya jaringan drainase yang berakibat tergenang jika musim hujan

6) Kondisi jalan buruk

Lebar jalan sempit < 3 m dan tidak memiliki pengerasan serta tidak dapat dilalui kendaraan dengan aman dan nyaman

Penelitian ini menggunakan perhitungan interval. Skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 23 untuk skor kepemilikan barang berharga sedangkan skor terendah adalah 4 dan skor tertinggi 32 adalah untuk sosial ekonomi . Untuk mencari perhitungan interval menggunakan rumus kriterium strugess, dari Mangkuatmodjo (1997:16), yaitu :

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{Nilai variabel tertinggi} - \text{nilai variabel terendah}}{\text{Jumlah kelas (k)}}$$

$$i = \frac{23-1}{3}$$

= 7,3 dibulatkan menjadi 7 (untuk skor interval kepemilikan barang berharga)

$$i = \frac{32-1}{3}$$

= 10,3 dibulatkan menjadi 10 (untuk skor interval sosial ekonomi)

Dari perhitungan interval di atas,maka diperoleh kriteria perhitungan skor untuk kepemilikan barang berharga diantaranya skor rendah,skor sedang dan skor tertinggi, yaitu sebagai berikut.

1. Kepemilikan barang rendah (1-7)
2. Kepemilikan barang sedang (8-15)
3. Kepemilikan barang tinggi (16-23)

Sedangkan untuk kriteria pengelompokan skor sosial ekonomi diantaranya skor rendah, skor sedang dan skor tinggi, yaitu sebagai berikut.

1. Sosial ekonomi rendah (4-13)
2. Sosial ekonomi sedang (14-23)
3. Sosial ekonomi tinggi (24-33)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi langsung. Observasi langsung untuk

mengetahui keadaan tempat tinggal, keadaan lingkungan, sanitasi lingkungan dan aksesibilitas permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung.

2. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner campuran yakni terbuka dan tertutup. Adapun informasi yang didapat melalui kuesioner diantaranya nama kepala keluarga, jenis kelamin kepala keluarga, usia kepala keluarga, suku kepala keluarga, jenis pekerjaan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan jenis kepemilikan barang berharga. Kuesioner tersebut diisi oleh kepala keluarga atau anggota keluarga yang mewakili di Kelurahan Kangkung dari tanggal 25 Agustus s/d 31 Agustus 2021.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini data dokumentasi bersumber dari Kantor Kelurahan Kangkung dan Bappeda Kota Bandar Lampung. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekunder seperti persebaran permukiman kumuh Kelurahan Kangkung dan Kecamatan Bumi Waras.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika, data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat. (Ibnu dkk, 2003:71). Pada penelitian ini, peneliti menjadi instrumen kunci penelitian secara langsung terlibat dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diperoleh melalui kuesioner terbuka dan tertutup, observasi dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data. Pedoman keusioner berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden, pedoman observasi berisi tentang deksripsi objek yang diamati, dan pedoman dokumentasi berisi tulisan dan gambar yang dibutuhkan. Seluruh kegiatan yang dilakukan telah dirangkum dalam bentuk catatan lapangan. Selanjutnya peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Teknik pengumpulan data	Reponden	Sumber Data
Tingkat Pendidikan	- Pendidikan Rendah (SD/MI & SMP/MTs) - Pendidikan Sedang (SMA,MA,SMK & MAK) - Pendidikan Tinggi (akademik, institut, sekolah Tinggi & universitas)	Kuesioner	Kepala Keluarga	Kuesioner
Jenis Pekerjaan	- Buruh - Nelayan - Pedagang Kecil	Kuesioner dan obeservasi	Kepala Keluarga	kuesioner dan Observasi
Tingkat pendapatan	- Sangat Rendah (< Rp. 1.800.000/bulan) - Rendah (≥ Rp. 1.800.000 – < Rp. 3.000.000) - Sedang (≥ Rp. 3.000.000 – < Rp. 4.800.000) - Tinggi (≥ Rp. 4.800.000 – ≤ Rp. 7.200.000) - Sangat Tinggi (> Rp. 7.200.000)	Kuesioner	Kepala Keluarga	Kuesioner
Kepemilikan Barang Berharga	- Status kepemilikan rumah (milik sendiri, menyewa, menumpang) - Kepemilikan alat transportasi (motor, sepeda) - Kepemilikan barang elektronik (TV, ponsel, kulkas, kompor gas) - Kepemilikan peralatan nelayan (kapal ikan, jala, pancing, jaket pelampung)	Kuesioner	Kepala Keluarga	Kuesioner dan Observasi

Permukiman kumuh	<p>-Kualitas Bangunan Buruk (bangunan belum permanen, aktivitas dilakukan 1 ruangan, sirkulasi udara yang tidak baik dan lahan sempit)</p> <p>-Prasarana air bersih tidak terpenuhi dengan baik (tidak terpenuhi dengan baik untuk MCK dan konsumsi)</p> <p>-Sanitasi, fasilitas MCK tidak layak & kotor (tidak memiliki sanitasi individu, MCK terpisah diluar rumah dan tidak memiliki <i>septictank</i>.)</p> <p>-Fasilitas persampahan tidak memadai (banyak sampah dan tidak tersedianya bak sampah untuk pembuangan kolektif)</p> <p>-Tidak tersedianya jaringan drainase (tidak adanya drainase yang berakibat tergenang jika musim hujan)</p> <p>-Kondisi jalan buruk (Lebar jalan sempit < 3 m dan tidak memiliki pengerasan serta tidak dapat dilalui kendaraan dengan aman dan nyaman)</p>	Observasi	Kepala keluarga	observasi
------------------	--	-----------	-----------------	-----------

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik analisis data yaitu tabel *scoring* dan tabulasi silang (crosstab).

1. *Scoring*

Pemberian skor pada masing-masing indikator digunakan untuk mempermudah pengklasifikasian. Dalam penelitian ini data yang dianalisis dengan menggunakan

teknik scoring yaitu data tentang tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kepemilikan barang berharga dan sosial ekonomi oleh kepala keluarga yang menempati daerah permukiman kumuh di Kelurahan Kungkung.

Tabel 3.8 *Scoring Sosial Ekonomi*

Skor	Indikator sosial ekonomi	Keterangan
0	A1. Tidak memiliki barang Berharga	A1-A2 kepemilikan barang berharga (motor, sepeda, tv, ponsel, kulkas, kompor gas, kapal ikan, jala, pancing dan jaket pelampung)
1	A2. Memiliki 1 barang berharga B1. Tingkat pendidikan dasar C1. Pekerjaan Buruh D1. Pendapatan sangat rendah E1. Rumah menumpang	B1-B3 tingkat pendidikan C1-C3 jenis pekerjaan D1-D3 tingkat pendapatan
2	A3. Memiliki > 1 barang berharga B2. Tingkat pendidikan menengah C2. Pekerjaan nelayan D2. Pendapatan rendah E2. Rumah menyewa	E1-E3 status kepemilikan rumah
3	B3. Tingkat pendidikan tinggi C3. Pekerjaan pedagang kecil D3. Pendapatan sedang E3. Rumah milik sendiri	

Sumber (Harahap (2018:33)

2. Analisis Tabulasi Silang (*Crosstab*)

Analisis tabulasi silang atau Crosstab digunakan untuk menghitung frekuensi dan persentase dua atau lebih variabel secara sekaligus dengan cara menyilangkan variabel-variabel yang dianggap berhubungan sehingga makna hubungan dua variabel mudah dipahami secara deskriptif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Karakteristik Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Permukiman Kumuh di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung”, dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial ekonomi kepala keluarga tergolong dalam sosial ekonomi yang rendah ditandai dengan hal berikut.

1. Terdapat perbedaan karakteristik sosial kepala keluarga permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung Tahun 2021 menurut tingkat pendidikan dan suku. Semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga maka semakin baik karakteristik permukiman yang dimiliki dan menurut pengelompokan suku antara Suku Lampung, Jawa, Banten, Sunda dan Palembang menunjukkan bahwa karakteristik permukiman yang dimiliki oleh Suku Pendatang Banten lebih buruk dibandingkan dengan suku lain yang terdapat di permukiman kumuh Kelurahan Kangkung.
2. Terdapat perbedaan karakteristik ekonomi kepala keluarga permukiman kumuh di Kelurahan Kangkung Tahun 2021 menurut jenis pekerjaan, pendapatan, dan kepemilikan barang berharga. Jenis pekerjaan menunjukkan bahwa semakin banyak kepala keluarga yang bekerja sebagai buruh dan nelayan semakin buruk karakteristik permukiman yang dimiliki dibandingkan pedagang kecil. Karakteristik permukiman pada kepala keluarga yang berpendapatan rendah lebih buruk dibandingkan dengan kepala keluarga dengan pendapatan sangat rendah dan sedang dikarenakan mayoritas kepala keluarga merupakan kepala keluarga dengan pendapatan rendah. Sementara

itu, menurut kepemilikan barang berharga semakin banyak barang berharga yang dimiliki oleh kepala keluarga maka semakin baik karakteristik permukiman begitupun sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka diberikan saran diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah Kota Bandar Lampung

Diharapkan pemerintah Kota Bandar Lampung mampu menyusun kebijakan terkait perencanaan strategis penanganan permukiman kumuh dengan melihat keadaan sosial ekonomi permukiman kumuh dengan memprioritaskan beberapa hal diantaranya sebagai berikut.

- 1) Memberikan bantuan pendidikan kepada keluarga yang memiliki tingkat pendidikan rendah atau SD.
- 2) Memberikan penyuluhan atau sosialisasi terkait permukiman kumuh khususnya Suku Banten karena menjadi suku terbanyak yang memiliki karakteristik permukiman kumuh.
- 3) Memberikan pelatihan kerja kepada kepala keluarga yang bekerja sebagai buruh dan nelayan yang memiliki pendapatan sangat rendah dan rendah supaya memiliki keterampilan yang lebih.

2. Bagi kepala keluarga

Diharapkan kepala keluarga lebih menambah wawasan terkait dengan tempat tinggal di tepi laut tidak cocok dijadikan sebagai tempat tinggal mengingat sering terjadi bencana salah satunya adalah banjir air rob dan juga diharapkan kepala keluarga mencari pekerjaan sampingan agar mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi sehingga diharapkan dapat membangun hunian di lokasi yang semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2010. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Amriani, Putri Khusnul dan Ahmad, Muh. Ridwan Said. 2018. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Di Lingkungan II Patommo Kelurahan Arawa Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*
- Andi Sahsa Daniel, Widiyastuti. 2010. Kualitas Permukiman dan Karakteristik Sosial Ekonomi di Kecamatan Umbulharjo. *Jurnal Bumi Indonesia*. Vol 8, No 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta. Jakarta.
- Aryad, Rini. 2020. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat di Lingkungan Permukiman Kumuh (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung)*. (Skripsi). Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Asa, Diana Margaretha. 2015. *Penanganan Permukiman Kumuh di Kelurahan Pangungrejo Kota Pasuruan*. (skripsi). Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional. Malang.
- Banowati, Eva. 2013. *Geografi Sosial*. Ombak. Yogyakarta.
- Basrowi dan Juariyah. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, Hal. 58-81.

- Bintarto,R. 1997. *Pegantar Geografi Kota*. Spring.Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*. Jakarta :
Badan Pusat Statistik.
- Budy Andas dan Fredy. 2016. Penataan Kawasan Pemukiman Kumuh Kelurahan Tamamaung Kota Makassar. *Jurnal Arsitektur Kota dan Pemukiman*. Vol 1, No 2, Hal 85-89.
- Christiawan, Putu Indra., Budiarta, I Gede., (2017) Entitas Permukiman Kumuh diWilayah Pesisir. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Volume 6, No. 2
- Chotib. 2007. *Perkiraan Pola Migrasi Antar Provinsi di Indonesia Berdasarkan "indeks Ketertarikan Ekonomi*. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Crysta, E. A., & Budisusanto, Y. 2017. Identifikasi permukiman kumuh berdasarkan tingkat RT dikelurahan keputih kota surabaya. *Teknik ITS*, 6(2), 2337-3520.
- Daldjoeni, N. 1992. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktek*.Bandung: Alumni.
- Direktorat Pengembangan Permukiman, Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Pekerjaan Umum. 2014. *Paduan Kegiatan Quick Count Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh*. Kementerian Pekerjaan Umum.
- Fitri, Dika Ardiana. 2016. *Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Permukiman Kumuh Daerah Perkotaan Di Indonesia (Sebuah Studi Literatur)*. Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Harahap, Farid Mauli. 2019. *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Yang Bermukim di Daerah Slum di Kelurahan Bumi Waras*.(Skripsi).Program Studi Pendidikan Geografi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hermawan,Iwan. 2009. *Geografi Sebuah Pengantar*. PrivatePublishing.Bandung.

Hidayat, Rafin. 2019. Karakteristik Sosial Ekonomi Kepala Keluarga yang Bekerja di Objek Wisata Pantai Klara. *Jurnal Penelitian Geografi* Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Ibnu, S., Moehnilabib, M., Mukhadis, A., Suparno., Rofi'udin, A. & Sukarnyana, I. W. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: UM Press

Kanayochukwu, E.C. and Dogo, B. (2019) Profiling the Characteristics of Karu Slum, Nasarawa State, Nigeria. *Journal of Service Science and Management Vol 12 No. 605-619 August 2019*.

Kolter, Philip. 200. *Marketing Management Analyzing, Planning, Implementation, Controlling*. New Jersey : Prentice Hall

Kurniawati, Endah dan Sugiyanto, Catur. (2021). Pengaruh Struktur Umur Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. 21 No. 11, Hal 41-58 . Januari 2021*.

Putra, K. E & Andriana, M. 2017. Faktor Penyebab Permukiman Kumuh Di Kelurahan Bagan Deli Belawan Kota Medan. *Jurnal Koridor*. 8(2). 97104

Lasmi, Shinta Arista. 2009 : Efektivitas Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Peningkatan dan Pembangunan Infrastruktur (Studi Pada Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandarlampung Tahun 2019)

Maresty Krisandriyana, Winny Astuti, Erma Fitriani, 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Keberadaan Kawasan Permukiman Kumuh Di Surakarta. *Jurnal Desa Kota. Vol 1, No 1, Hal 24-33*.

Mau, Wilfridus Amandus Theo. 2016. Kajian Permukiman Kumuh di Daerah Bantaran Sungai Berdasarkan Aspek Legalitas di Kelurahan Oro-Oro Dowo Kota Malang. *Jurnal Teknik Planologi. Vol.1, No.1, Hal 1-21*.

Mirna Taufik, Wahyu Saputra, Sukmaniar, Mega Kusuma Putri, 2019. Karakteristik Sosial Dan Kondisi Ekonomi Masyarakat di Permukiman Kumuh Kota Palembang Akibat Tekanan Urbanisasi. *Jurnal seminar nasional Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEK terkait Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0*”.

Muta'ali, L., Nugroho, A. R. (2019). *Permukiman Kumuh di Indonesia dari Masa ke Masa : Perkembangan Program Penanganan*. UG PRESS. Yogyakarta.

Nursyahbani, R & Pigawati, B. (2015) Kajian Karakteristik Permukiman Kumuh di Kampung Kota (Studi Kasus : Kampung Gandekan Semarang). *Jurnal Teknik PWK , Vol 4, No 2, Hal 267-281*.

Nursyamsiyah, Siti. 2015. *Faktor-Faktor yang Menyebabkan Permukiman Kumuh di Kota Bandar Lampung*. (Tesis). Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Lingkungan Universitas Lampung.

Permenakertrans Republik Indonesia No. 1 Tahun 2014 tentang *Perubahan Atas Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomor Kep.250/Men/Xii/2008 Tentang Klasifikasi Dan Karakteristik Data Dari Jenis Informasi Ketenagakerjaan*.

Permen PUPR No. 2 Tahun 2016 Tentang *peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh*.

Putri, Hertria Maharani & Nurlaili. (2018). Tata Kelola Permukiman Nelayan di Wilayah Perkotaan Pesisir Utara Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Volume 4. No. 1*

Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Bina Grafika Jakarta

Rindarjono, Mohammad Gamal. 2012. *Slum Kajian Permukiman Kumuh Dalam Perspektif Spasial*. Media Perkasa. Yogyakarta.

Sadyohutomo, Mulyono. 2008. *Manajemen Kota dan Wilayah Realita dan Tantangan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Santoso, Singgih.. 2003. *Mengatasi Berbagai Masalah dengan SPSS Versi 12*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sastra M, Suparno. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Permukiman*. Andi.Yogyakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.Yogyakarta.
- Situmorang, Dennis Humbilli. 2009.*Pengaruh Peralatan Penangkap Ikan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandarlampung Tahun 2009*. Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali : Jakarta
- Solaehati, Dini, Irwansyah, Mirza dan Cisarina, Irin 2017 *Identifikasi Karakteristik Permukiman Kumuh Gampong Telaga Tujuh, Kota Langsa Aceh*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta : Bandung.
- Suharyono. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Ombak :Yogyakarta.
- Sumaatmadja, Nursid. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan danAnalisa Keruangan*.Alumni. Bandung
- Sumardi, Mulyanto, 2001. *Kemiskinan daerah urban*. Rajawali Jakarta.
- Sumardi, Mulyanto. 1982. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Rajawali. Jakarta.

Surtiani, Eny Endang. *Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya kawasan permukiman kumuh di kawasan pusat kota (studi kasus: kawasan pancuran, salatiga)*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2006

Sutirna dan Samsudin. 2015. *Landasan Kependidikan Teori dan Praktek*. Refika Aditama. Bandung.

Rahayu, Irma dan Jaharudin, wahyuni. 2020. Identifikasi karakteristik permukiman kumuh di sekitar taman mancini sombala kota makassar. *Jurnal Teknosains. Universitas Hassanudin. Vol 14 no 2 hal 187-194*

Tika, Mohammad Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. PT. Bumi Aksara Jakarta.

Tjiptoherijanto, Sutiyastie, dan Soemitro. 2002. *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.

Triphati, V.K. and Wardhan, Rahul Harsh. (2016). Study of Physical, Demographic and Infrastructural Characteristics of Slums: A Tale of Two Cities. *The Geographer (A Bi-Annual Journal) Vol. 63. No. 2 July 2016*

Trisnaningsih. 2016. *Demografi Edisi 2*. Media Akademi. Yogyakarta.

Umbara, A. R. 2003. *Kaman Relokasi Permukiman Kumuh Nelayan Ke Rumah Susun Kedaung Kelurahan Sukamaju, Bandar Lampung*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang *Perumahan dan Kawasan Permukiman*.

Utami, Shintya. 2019. *Karakteristik Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Yang Tinggal Di Lahan PT Kai Kelurahan Cempedak Tahun 2019*. (Skripsi) Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Wardana, Isna. 2017. *Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Karakteristik Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Koperasi (Sumber Data Mandiri) Muara Teweh Kalimantan Tengah*. Jurnal Bisnis dan Pembangunan , edisi juli-Desember 2017.

Waluyo, Adi., Haryono, Edy & Nugraheni, Irma Lusi. (2017) Karakteristik Sosial Ekonomi Buruh Musiman Pengangkut Gula Ptpn Vii Bunga Mayang. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*. 5.1

Wimardana, A. S & Setiawan, R. P . 2016. *Faktor Prioritas Penyebab Kumuh Kawasan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Belitung Selatan, Kota Banjarmasin*. Jurnal Teknik ITS.

Wunarlan, Irwan., Soetomo, Sugiono,. Rudiarto, Iwan., (2020) *Evaluation Of The Living Condition In Fisherman Settlements in The Coastal Area Of Marisa City, Gorontalo Province. Advances in Scene, Technology and Engineering SystemJournal Vol. 5, No. 6, 1033-1041. (2020)*

Yunus, Hadi. Sabari. 2006. *Megapolitan: konsep, problematika, dan prospek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.